

ABSTRAK

Sudiati Lumban Gaol, NIM 2123210019, Pergeseran Makna Terhadap Nilai Budaya Batak Toba Pada Sastra Lisan *Aek Sipangolu* Di Desa Simangulampe (Kajian Semiotik), Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Studi Sastra Indonesia/S-1, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.

Sastra lisan adalah Kesusasteraan yang mencakup ekspresi kesusasteraan warga. Suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturunkan secara lisan (dari mulut ke mulut). Oleh karena penyebarannya dari mulut ke mulut, sastra lisan tersebut akan mudah memudar. Untuk itu solusi yang ditawarkan untuk mempertahankan sastra lisan adalah dengan mempublikasikannya melalui penelitian dan dokumentasi, dengan demikian sastra lisan akan selalu hidup.

Cerita lisan *Aek Sipangolu* merupakan salah satu bentuk sastra lisan milik masyarakat Batak Toba, tepatnya di Desa Simangulampe Kecamatan Bakti Raja, Kabupaten Humbang Hasundutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pergeseran nilai-nilai budaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, mengutamakan makna dan konteks, sehingga menuntut peran peneliti yang tinggi. Narasumber dalam penelitian ini ada enam orang, yaitu dua ahli budaya di Desa Simangulampe sekaligus ketrurunan asli Si Singamangaraja, dan empat orang merupakan masyarakat dari desa Simangulampe.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah, Cerita lisan *Aek Sipangolu* mengandung kelima nilai-nilai budaya Non-material Batak Toba. Adapun lima budaya Non-material tersebut adalah nilai Kekerabatan, Nilai Religi, nilai *hagabeon*, nilai *hasangapon*, dan nilai *hamoraon*. Terdapat 17 peristiwa tutur dalam cerita lisan *Aek Sipangolu*. Namun dari kelima nilai budaya tersebut tidak semua yang mengalami pergeseran. Nilai *hasangapon* tidak mengalami pergeseran, nilai kekerabatan, *hagabeon* dan *hamoraon* sebagian mengalami pergeseran, sedangkan nilai Religi mengalami pergeseran. Sastra lisan *Aek Sipangolu* yang masih dikeramatkan masyarakat Simangulampe, hingga saat ini dipercaya mampu menyembuhkan berbagai penyakit. Hal itulah sebabnya masih banyak yang datang mandi ataupun *marsuap* ke tempat ini.

Kata Kunci: Pergeseran Nilai Budaya, Sastra Lisan *Aek Sipangolu*, Semiotik.